

Sanitasi, dan Pengendalian hama dan penyakit), dan pengaktifan kelompok dalam memanfaatkan Unit Pengolahan Hasil (UPH) dan pengadaan UPH-UPH bagi kelompok yang belum memiliki.

3. Perlu adanya perbaikan fasilitas penunjang berupa keterlibatan perbankan untuk penyediaan kredit dengan syarat yang ringan, ketersediaan sarana jalan dan ketersediaan sarana transportasi yang cukup dan memadai.
4. Perlu keterlibatan aktif perusahaan mitra dalam berbagai aktivitas agribisnis kakao Gapoktan Reso Pammase.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agbeniyi, S. O., Ogunlade, M.O. and Oluyole, K.A. 2010. Fertilizer Use And Cocoa Production In Cross River State, Nigeria. *ARPJN Journal of Agricultural and Biological Science*. 5 (3): 10 – 13.
- Akinnagbe, O. M., and Ajayi, A. R. 2010. Assessment of Farmers' Benefits Derived from Olam Organization's Sustainable Cocoa Production Extension Activities in Ondo States, Nigeria. *Journal of Agricultural Extension*. 14 (1): 11 – 21.
- Ali, D. dan Rukka, R.M. 2011. Peran Pedagang Kakao dalam Peningkatan Efisiensi Pasar di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 8 (1): 16 - 23.
- Amran, A. 2010. Studi Evaluasi Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao di Kabupaten Selayar. Makassar.
- Anang, B. T., Adusei, K. and Mintah, E. 2011. Farmers' Assessment of Benefits and Constraints of Ghana's Cocoa Sector Reform. *Current Research Journal of Social Sciences* 3(4): 358-363.

- Anonim. 2010. *Landasan Pengembangan Kemitraan (Online)*. <http://www.ajas.co.id>, diakses 9 Januari 2012.
- Anonymous. 2007. USAID and WCF ink education pact to help West African cocoa communities. *Candy Industry. ProQuest Agriculture Journals*. 172 (10): 14.
- Arifin, B. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Penerbit Buku Kompas (PT. Kompas Media Nusantara). Jakarta
- Arsyad, M. and Kawamura, Y. 2009. A Poverty Causal Model of Cocoa Smallholders in Indonesia: Some Initial Findings from South Sulawesi. *Ryukoku Journal of Economic Studies*. 49 (2): 1 – 27.
- Arsyad, M. and Ali, D. 2009. Does Agriculture Really Alleviate Poverty?, Evidence from the Indonesian Economy. *Ryukoku Journal of Economic Studies*. 48 (3 - 4): 1 – 21.
- Baah, F. 2008. Harnessing Farmer Associations as Channels for Enhanced Management of Cocoa Holdings in Ghana. *Academic Journals, Scientific Research and Essay*. 3 (9): 395-400.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao*. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Becvarova, V. 2005. Agribusiness – A Scope As Well As An Opportunity for Contemporary Agriculture. *AGRIC. ECON. – CZECH*. 51 (7): 285–292.
- Bolanriwa, K K. and Fakoya, E O. 2011. Impact of Farm Credit on Farmers Socio-economic Status in Ogun State, Nigeria. *Journal of Social Sciences*. 26(1): 67-71.
- Brannen, J. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda dan Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Direktorat Pupuk dan Pestisida, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. 2012. *Pedoman Teknis Pengawasan Pestisida*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2010. *Buku Panduan Teknis Budidaya Tanaman Kakao (Theobroma cacao L.), Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Tahun 2010*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

- Direktorat Pengembangan Usaha dan Investasi, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2011. *Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Djarwanto. 2001. *Mengenal Beberapa uji Statistik Dalam Penelitian*. Liberty: Yogyakarta.
- Dordevic, B. 2009. Alliances and Partnerships. *FACTA UNIVERSITATIS Series: Economics and Organization*. 6 (2):139 – 146.
- Dy, R.T., et al. 2005. *Agribusiness Management: System Approach*. SEAMEO SEARCA Colleges: Los Banos, Laguna, Philippines.
- Dy, R.T. 2005. *The Agribusiness Input Subsystem*. SEAMEO SEARCA Colleges: Los Banos, Laguna, Philippines.
- Dy, R.T. 2005. *Agribusiness Production Subsystem*. SEAMEO SEARCA Colleges: Los Banos, Laguna, Philippines.
- Eaton, C. and Shepherd, A.W. 2001. Contract Farming: Partnerships for Growth. *FAO Agricultural Services Bulletin 145*.
- Eggerstsson, T. 1990. *Economic and Institutions*. United States of Amerika: Cambridge University Press.
- Eilbert, K.W. 2003. *A Community Health Partnership Model: Using Organizational Theory to Strengthen Collaborative Public Health Practice*. A Dissertation submitted to The Faculty of The School of Public Health and Health Services of the George Washington University in partial satisfaction of the requirements for the degree of Doctor of Public Health.
- Fadjar, U. 2006. Kemitraan Usaha Perkebunan: Perubahan Struktur yang Belum Lengkap. Lembaga Riset Perkebunan Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 24 (1): 46-60.
- Franzen, M and Mulder, M.F. 2007. Ecological, Economic and Social Perspectives on Cocoa Production Worldwide. Review Paper. *Springer Science+Business Media B.V. Biodivers Conserv* (2007) 16: 3835–3849.
- Garcia, P.G. 2005. *The Agribusiness Support Subsystem*. SEAMEO SEARCA Colleges: Los Banos, Laguna, Philippines.

- Goldberg, R. 2008. *Agribusiness*. Presented at The Centennial Global Business Summit. Harvard Business School.
- Gumbira S., E. dan Intan, A.H. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Hafsah J. M. 2000. *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*. PT. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Hariyadi, Ujang, S., dan Winasa, I. W. 2009. *Identifikasi Permasalahan dan Solusi Pengembangan Perkebunan Kakao Rakyat di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan*. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB 2009. 75 – 88.
- Harrigan, K. R. 2003. Joint Ventures and Competitive Strategy. *Strategic Management Journal*. 9 (2): 141 – 158.
- Higuchi, A., Moritaka, M., Fukuda, S. 2010. An analysis of the Peruvian jungle cocoa farmers: Acopagro cooperative vs. intermediaries – a case of study. *Agris on-line Papers in Economics and Informatics*. II (4): 3 – 10.
- Hii, C. H, Rahman, R. A., Jinap, S, and Che Man, YB. 2006. Quality of cocoa beans dried using a direct solar dryer at different loadings. *J Sci Food Agric*. 86:1237–1243.
- Husodo, S. Y. dkk. 2004. *Pertanian Mandiri, Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penerbar Swadaya: Jakarta.
- ICCO. 2012. *Production of Cocoa Beans (Online)*. <http://www.icco.com> , diakses April 2012.
- Idowu, E. O., Osuntogun, D. A. and Oluwasola, O. 2007. Effects of market deregulation on cocoa (*Theobroma cacao*) production in Southwest Nigeria. *African Journal of Agricultural Research*. 2 (9): 429-434.
- Iwantono, S. 2004. Pengembangan Kemitraan Usaha Pola Sub Kontrak Berlandaskan Persaingan Sehat. *Infokop Nomor 25 Tahun XX*.
- Kareem, B., Awopetu, O.O., Oke, P.K., Akinnuli, B.O., Ayodeji, S.P., and Mogaji, P.B. 2010. *Modelling Demand and Supply of Cocoa Produce in Nigeria using Regression Method*. Proceedings of the World Congress on Engineering 2010, London, U.K, Vol III, June 30 - July 2, 2010.

- Kartasasmita, G. 1996. *Kemitraan dalam Pembangunan Nasional, dengan Tinjauan Khusus dalam Pembangunan Perkotaan*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Urban and Regional Development Institute (URDI) Jakarta, 23 September 1996.
- Kementerian Pertanian RI. 2009. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- King, R. P., Boehlje, M., Cook, M. L., and Sonka, S. T. 2010. Agribusiness economics and management. *Amer. J. Agr. Econ.* 92 (2): 554–570.
- Kotler, P. 1984. *Marketing Management, Analysis, Planning, and Control*. Fifth Edition. Northwestern University. Evanston: Illinois. Prentice-Hall, Inc.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Edisi ketujuh. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kuribko, N. 2005. *Managing a Partnership Efficiently*. Job Market Paper. Durham: Department of Economics, Duke University.
- Kyei, L., Foli, G., Angkoh, J. 2011. Analysis of factors affecting the technical efficiency of cocoa farmers in the Offinso district-Ashanti region, Ghana. *American Journal of Social and Management Sciences*. 2 (2): 208 – 216.
- Lanz, O. and Granado, Y. 2009. Agricultural, social and economic diagnosis of Sector cocoa (*Theobroma cacao* L.) in Yaguaraparo, Cajigal Municipality, Sucre state, Venezuela. *Revista UDO Agrícola*. 9 (2): 425-435.
- Lawal, J. O., Omonona, B. T., Ajani, O.I.Y., Oni, O.A. 2009. Effects of Social Capital on Credit Access among Cocoa Farming Households in Osun State, Nigeria. *Agricultural Journal*. 4 (4): 184 – 191.
- Lim, M. Q. 2005. *Agribusiness Modalities in the Post-Agrarian Reform Scenario*. SEAMEO SEARCA Colleges: Los Banos, Laguna, Philippines.
- LPPM, IPB. 2010. *Identifikasi Permasalahan dan Solusi Pengembangan Perkebunan Kakao Rakyat di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Mojica, L. E. 2005. *The Agribusiness Marketing Subsystem*. SEAMEO SEARCA Colleges: Los Banos, Laguna, Philippines.
- Musa, Y., Salengke, Arsyad, M. 2011. Laporan Akhir Pendampingan Perguruan Tinggi: Program Peningkatan Nilai Tambah, daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian untuk Pengembangan Mutu Kakao Fermentasi Pola Intensif (Gapoktan Reso Pammase, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu). Kerjasama Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan dengan Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.
- Nielsen, D. S., Teniola, O. D., Ban-Koffi, L., Owusu, M., Andersson, T. S., Holzapfel, W. H. 2007. The microbiology of Ghanaian cocoa fermentations analysed using culture-dependent and culture-independent methods. *International Journal of Food Microbiology*. 114 (2007) 168–186.
- Nugroho, B. 2006. *Principal – Agent(s) Relationships (Hubungan Pemberi dan Penerima Kepercayaan)*. Bogor: Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian, Sekolah Pascasarjana, IPB.
- Ogunlade, M. O., Agbeniyi, S. O. and Oluyole K. A. 2010. An Assessment Of The Perception Of Farmers On Cocoa Pod Husk Fertilizer In Cross River State, Nigeria. *ARPN Journal of Agricultural and Biological Science*. 5 (4): 1 – 4.
- Ogunleye, K.Y. and Oladeji, J.O. 2007. Choice of Cocoa Market Channels among Cocoa Farmers in ILA Local Government Area of Osun State, Nigeria. *Middle-East Journal of Scientific Research*. 2 (1): 14-20.
- Oluyole, K. A, Egbetokun, O. A, Oni, O. A, and Aigbekaen, E. O. 2011. Technological Changes and Labour Demand among Cocoa Farmers in Nigeria. *World Journal of Agricultural Sciences*. 7 (5): 638-641.
- Oluyole, K.A., and Sanusi, R.A. 2009. Socio-Economic Variables and Cocoa Production in Cross River State, Nigeria. *J Hum Ecol*. 25 (1): 5-8 .
- Pagoulatos, E. 2003. *A Consumer-Oriented Agriculture For The 21<sup>st</sup> Century*. Presented at the Global Market for High-Value Food Workshop, United States Department of Agriculture, Washington, DC, 14 February 2003.

- Pusat Data dan Informasi. 2007. *Gambaran Sekilas Industri Kakao*. Jakarta: Sekretariat Jenderal, Departemen Perindustrian RI.
- Pusat Data dan Informasi Pertanian. 2010. *Statistik Pertanian 2010*. Jakarta: Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian RI.
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2004. *Panduan Lengkap Budidaya Kakao*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2010. *Buku Pintar Budi Daya Kakao*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Rahardjo, P. 2011. *Menghasilkan Benih dan Bibit Kakao Unggul*. Cetakan I. Penebar Swadaya: Jakarta
- Santoso, S. 2000. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia.
- Saragih, B. 2000. Agribisnis Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Dalam Era Milenium Baru. *Jurnal Studi Pembangunan, Kemasyarakatan & Lingkungan*. 2 (1): 1-9.
- , B. 2001. *Pembangunan Sistem Agribisnis di Indonesia dan Peranan Public Relation*. Bogor: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, IPB.
- Satori, Dj. dan Komariah, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Schwan, R. F. And Wheals, A.E. 2004. The Microbiology of Cocoa Fermentation and its Role in Chocolate Quality. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition. ProQuest Agriculture Journals*. 44 (4): 205 – 221.
- Simatupang, P. 1990. *Prospek dan Kendala Agribisnis Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Kedelai, Ubi kayu, dan Jagung*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Storey, J. and Emberson, C. 2006. Supply chain management: theory, practice and future challenges. *International Journal of Operations & Production Management*. 26 (7): 754-774.

- Suci, A. P. 2003. *Konsep Agribisnis dan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, UNIB.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sumardjo, dkk. 2004. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya: Yogyakarta.
- Suryana. 2009. *Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis dengan Pola Kemitraan*. Banjarbaru: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. Jakarta.
- Van To, L. 2005. *Agribusiness Production Subsystem*. SEAMEO SEARCA Colleges: Los Banos, Laguna, Philippines.
- Winarso, B. 2009. Prospek dan Kendala Pengembangan Agribisnis Ternak Kambing/Domba di Indonesia. *Jurnal Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian RI.
- Widi, R.K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*. Graha Ilmu: Yogyakarta.



## LAMPIRAN

### *Lampiran 1.*

Tabel Rancangan Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Aspek/Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Untuk mengetahui keragaan Gapoktan dalam mengelola agribisnis kakao di Kabupaten Luwu.	<p>A. Subsistem Input:</p> <p>1. Jumlah dan jenis input</p> <p>2. Kualitas input</p> <p>3. Frekuensi/intensitas penggunaan input</p> <p>4. Biaya input</p>	<p>wawancara, observasi, studi dokumen</p> <p>wawancara, observasi</p> <p>wawancara observasi</p> <p>wawancara, observasi, studi dokumen</p>	<p>Reduksi data, display data, penarikan kesimpulan/verifikasi</p>
		<p>B. Subsistem Produksi:</p> <p>1. Aktivitas budidaya</p> <p>2. Lokasi perkebunan</p> <p>3. Ketersediaan teknologi</p> <p>4. Sistem manajemen</p>	<p>wawancara, observasi</p> <p>wawancara, observasi, studi dokumen</p> <p>wawancara, observasi</p> <p>wawancara, observasi</p>	<p>Reduksi data, display data, penarikan kesimpulan/verifikasi</p>

		produksi		
--	--	----------	--	--

Lanjutan Tabel Rancangan Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Aspek/Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
		<p>C. Subsistem Pengolahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi pengolahan kakao</li> <li>2. Jarak lokasi perkebunan kakao ke tempat proses pengolahan</li> <li>3. Manajemen persediaan</li> <li>4. Pengawasan mutu kakao</li> <li>5. Teknologi pengemasan</li> </ol>	<p>wawancara, observasi</p> <p>wawancara, observasi</p> <p>wawancara, observasi, studi dokumen</p> <p>wawancara, observasi</p> <p>wawancara, observasi</p>	<p>Reduksi data, display data, penarikan kesimpulan/ verifikasi</p>
		<p>D. Subsistem Pemasaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan akses pasar</li> <li>2. Produk</li> <li>3. Tempat</li> </ol>	<p>wawancara, observasi, FGD</p> <p>wawancara, observasi, FGD</p> <p>wawancara, observasi, FGD</p>	<p>Reduksi data, display data, penarikan kesimpulan/ verifikasi</p>

--	--	--	--	--

Lanjutan Tabel Rancangan Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Aspek/Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
		4. Harga	wawancara, observasi, FGD, studi dokumen	Reduksi data, display data, penarikan kesimpulan/ verifikasi
		5. Promosi	wawancara, observasi, FGD	
		6. Rantai Pemasaran	wawancara, observasi, FGD, studi dokumen	
		E. Lembaga Penunjang:		Reduksi data, display data, penarikan kesimpulan/ verifikasi
		1. Lembaga penyuluhan dan konsultan	wawancara, observasi	
		2. Perbankan	wawancara, studi dokumen	
		3. Lembaga penelitian	wawancara, studi dokumen	
		4. Pihak asuransi/penjamin	wawancara, studi dokumen	

Lanjutan Tabel Rancangan Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Aspek/Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
2.	Untuk mengetahui keragaan kemitraan Gapoktan dengan PT. Bumitangerang Mesindotama dalam pengelolaan agribisnis kakao	<p>1. Pola kemitraan yang terbentuk</p> <p>2. Jenis-jenis pembinaan / bentuk-bentuk teknologi yang diberikan oleh PT. Bumitangerang Mesindotama</p> <p>3. Akses pasar, bantuan promosi dan informasi pasar</p> <p>4. Jenis-jenis bantuan atau keuntungan-keuntungan lain yang diperoleh Gapoktan dalam rangka peningkatan produktivitas kakao</p>	<p>wawancara, observasi, dan FGD</p> <p>wawancara, Observasi, studi dokumen, dan FGD</p> <p>wawancara, Observasi, studi dokumen, dan FGD</p> <p>wawancara, Observasi, studi dokumen, dan FGD</p>	<p>Reduksi data, display data, penarikan kesimpulan/ verifikasi</p>

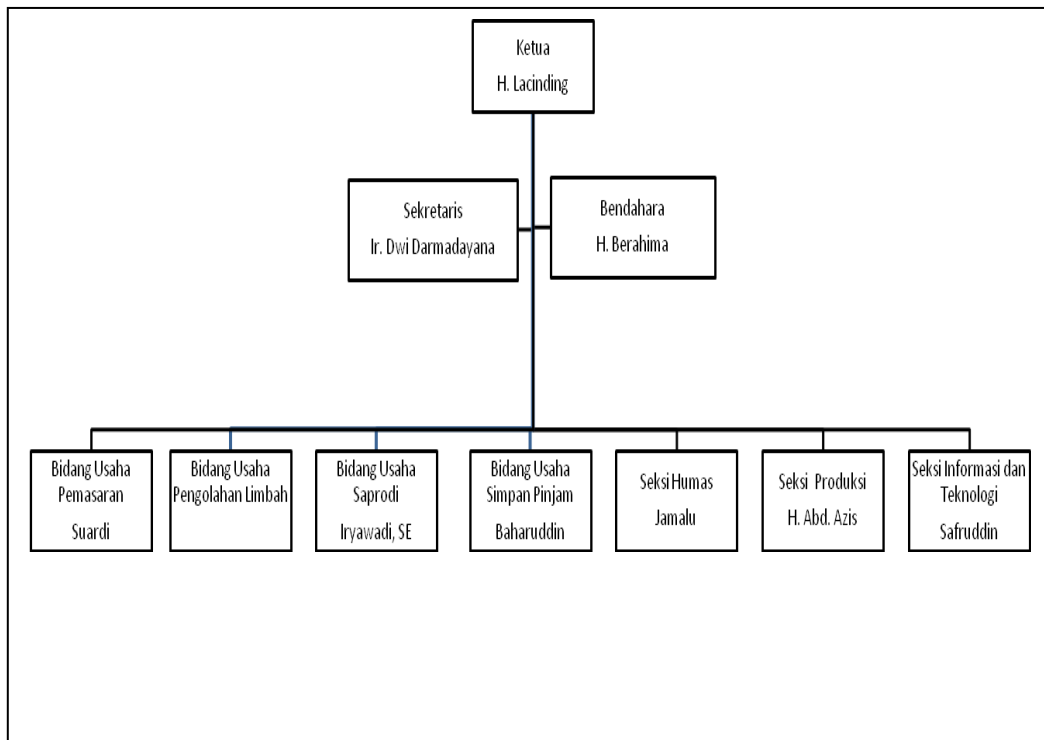
Lanjutan Tabel Rancangan Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Aspek/Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
----	-------------------	----------------	-------------------------	----------------------

3	<p>Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemitraan Gapoktan dengan PT. Bumitangerang Mesindotama dalam agribisnis kakao di Kabupaten Luwu.</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas Lahan</li> <li>2. Tingkat Produktivitas</li> <li>3. Mutu</li> <li>4. Kontinuitas Produksi</li> <li>5. Jangka waktu berusahatani kakao</li> <li>6. Akses ke lembaga permodalan</li> <li>7. Akses ke sarana input</li> <li>8. Akses mendapatkan informasi teknologi</li> <li>9. Akses mendapatkan informasi harga jual biji kakao</li> <li>10. Ketersediaan sarana jalan</li> <li>11. Ketersediaan alat transportasi</li> <li>12. Ketersediaan alat komunikasi</li> </ol> <p>Variabel Dependen: Pengembangan Kemitraan Gapoktan</p>	Kuesioner	<p>Analisa Kuantitatif dengan Metode Analisis Regresi Linear Berganda</p>
---	--	--	-----------	---

**Lampiran 2.**

**STRUKTUR ORGANISASI  
GAPOKTAN RESO PAMMASE  
KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**



**Lampiran 3.** Input yang digunakan petani anggota Gapoktan Reso Pammase

1. Penggunaan bibit kakao (entres) untuk kegiatan rehabilitasi tanaman kakao Program Gernas 2009 – 2011 pada Gapoktan Reso Pammase

No	Nama Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Entres	Tahun
1	Reso Pammase	12,30	24.600	2009
2	Mandar Jaya	13,90	27.800	2009
3	Buntu Lada	12,05	25.000	2009
4	Bukit Harapan	13,70	27.400	2009
5	Karya Bersama	15,00	30.000	2011
6	Hidup Bersama	24,60	49.200	2010
7	Sipammase-mase II	28,80	57.600	2010
8	Buntu Tangke	15,00	30.000	2011
9	Mattirowalie	20,00	40.000	2011
	Jumlah	155,35	311.600	

Sumber: Petugas Pendamping Gernas Kabupaten Luwu, 2012

2. Aturan volume pupuk yang diberikan pemerintah melalui Program Gernas 2009-2011

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Volume Pupuk (kg/ha)	Jenis Pupuk
1	2009	Rehabilitasi	200	Briket
2	2009	Intensifikasi	200	Tablet
3	2009	Peremajaan	50	Granular
4	2010	Rehabilitasi	220	Briket
5	2010	Intensifikasi	360	Tablet
6	2011	Rehabilitasi	220	Briket
7	2011	Intensifikasi	360	Tablet

Sumber: Petugas Pendamping Gernas Kabupaten Luwu, 2012

3. Aturan volume pestisida bantuan Program Gernas 2009-2011



No	Tahun	Jenis Kegiatan	Aturan Volume Pestisida (ltr/ha)		
			Insektisida	Fungisida	Herbisida
1	2009	Rehabilitasi	1,5	0,3	1,5
2	2009	Intensifikasi	2	1,5	-
3	2009	Peremajaan	1	0,2	1
4	2010	Rehabilitasi	0,3	0,1	-
5	2010	Intensifikasi	0,8	-	-
6	2011	Rehabilitasi	0,3	0,1	-
7	2011	Intensifikasi	0,8	-	-

Sumber: Petugas Pendamping Gernas Kabupaten Luwu, 2012.

4. Jumlah dan jenis peralatan bantuan Program Gernas 2009 - 2011 untuk Gapoktan Reso Pammase melalui kegiatan rehabilitasi.

No	Nama Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Handsprayer (Unit)	Tahun
1	Reso Pammase	12,30	2	2009
2	Mandar Jaya	13,90	3	2009
3	Buntu Lada	12,05	2	2009
4	Bukit Harapan	13,70	3	2009
5	Karya Bersama	15,00	3	2011
6	Hidup Bersama	24,60	5	2009
7	Sipammase-mase II	28,80	5	2010
8	Buntu Tangke	15,00	3	2011
9	Mattirowalie	20,00	4	2011
	Jumlah	155,35	30	

Sumber: Petugas Pendamping Gernas Kabupaten Luwu, diolah.

5. Jumlah dan jenis peralatan bantuan Program Gernas 2009-2011 untuk Gapoktan Reso Pammase melalui kegiatan intensifikasi.

No	Nama Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Handsprayer	Gunting Galah	Tahun
----	---------------	-----------------	-------------	---------------	-------

1	Reso Pammase II	15,00	3	15	2009
2	Mandar Jaya II	20,13	4	20	2009
3	Buntu Lada II	25,20	5	25	2009
4	Bukit Harapan II	28,70	6	29	2009
5	Hidup Bersama II	10,00	2	10	2010
6	Subur Tani	28,25	5	28	2009
7	Kalawa	29,70	6	30	2009
8	Sipammase-mase	19,78	4	20	2009
9	Fajar Mas	15,00	3	15	2011
10	Mujur	21,67	4	21	2009
11	Sipurenu	15,00	3	15	2009
12	Salu Bua	20,00	4	20	2011
	Jumlah	248,43	49	248	

Sumber: Petugas Pendamping Gernas Kabupaten Luwu, diolah.

6. Volume semprot dan konsentrasi formulasi beberapa merk pestisida tanaman kakao

No	Nama Obat	Volume semprot	Konsentrasi Formulasi
1	Capture	500 – 1000 l/ha	0,25 – 0,5 ml/l untuk pengendalian hama penghisap buah 3 – 4 ml/l untuk pengendalian hama PBK
2	Cloromite	300 – 500 l/ha	1 – 2 ml/l
3	Cozeb	200 – 600 l/ha	1,5 – 2 g/l
4	Decis		0,4 ml/l
5	Dangke	500 – 1000 l/ha	2 – 4 g/l
6	Gramoxone	1,5 – 3 l/ha	
7	Nordox		3 – 4 g/l
8	Matador		1 ml/l untuk pengendalian hama PBK 0,25 – 0,5 ml/l untuk pengendalian hama penghisap buah
9	Alika	250 l/ha	0,2 – 0,4 ml/l untuk pengendalian hama penghisap buah 0,1 – 0,4 ml/l untuk hama PBK
10	Amistartop		1,5 – 2 ml/l

Sumber: Kios/toko pestisida di Kecamatan Larompong, Larompong Selatan dan Suli, 2012

**Lampiran 4.** SNI No.2323-2008 Amandemen I 2010, Biji Kakao

1. Syarat Umum Kualitas Biji Kakao SNI No.2323-2008 Amandemen I 2010

No	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan
1	Kadar air	%	Maks 7
2	Serangga hidup	-	Tidak ada
3	Biji berbau asap, tak normal dan atau <i>hummy</i> dan atau berbau asing	-	Tidak ada
4	Kadar benda asing (b/b)	%	Tidak ada
5	Kadar biji pecah (b/b)	%	Maks. 2

Sumber: Ditjen P2HP, Kementerian Pertanian.

2. Syarat Khusus Kualitas Biji Kakao SNI No.2323-2008 Amandemen I 2010

Jenis Mutu		Persyaratan				
Kakao Mulia (fine cocoa)	Kakao Lindak (Bulk Cocoa)	Kadar Biji Berjamur (Biji/biji)	Kadar Biji Slaty (Biji/Biji)	Kadar Biji Berserangga (Biji/Biji)	Kadar Kotoran/Waste (Biji/Biji)	Kadar Bii Berkecambah (Biji/Biji)
I – F (AA s/d S)	I – B (AA s/d S)	2	3	1	1,5	2
II – F (AA s/d S)	II – B (AA s/d S)	4	8	2	2	3
III – F (AA s/d S)	III – B (AA s/d S)	4	20	2	3	3

Sumber: Ditjen P2HP, Kementerian Pertanian.

**Lampiran 5.**

**KUESIONER UNTUK PETANI KAKAO**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN  
KEMITRAAN GAPOKTAN KAKAO**

Kuesioner ini berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemitraan Gapoktan Reso Pammase dengan kelembagaan lain. Kuesioner ini semata-mata dimaksudkan untuk kepentingan studi, tidak memiliki tendensi yang dapat merugikan bagi pribadi Bapak/Ibu/Saudara. Oleh karena itu, diharapkan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan jawaban dengan obyektif, yaitu dengan memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan berikut ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda silang (X) pada setiap kolom.

Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Berapa luas lahan yang digunakan untuk usaha perkebunan kakao? 1. $\leq 0.5$ ha 2. 0.6 – 0.9 ha 3. 1.0 - 1.5 ha 4. 1.6 – 2 ha 5. $> 2$ ha					
2	Berapa tingkat produktivitas yang dihasilkan dari usaha perkebunan kakao Bapak/Ibu/Saudara? 1. $\leq 650$ kg/ha 2. 651 – 700 kg/ha 3. 701 – 850 kg/ha 4. 851 – 900 kg/ha 5. $> 900$ kg/ha					

Keterangan:

Untuk pertanyaan no.3 dan 4 dijawab dengan pedoman sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral/Biasa
4. Setuju
5. Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
3	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara terhadap tindakan fermentasi hasil panen biji kakao sebelum dijual ke perusahaan mitra?					
4	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara dengan pernyataan bahwa setiap petani harus selalu melakukan pemeliharaan tanaman dengan teratur (pemangkasan, pemupukan, penyemprotan hama dan penyakit, peremajaan, rehabilitasi) untuk menjaga keberlangsungan produksi tanaman kakao?					
5	Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara menggarap perkebunan kakao? 1. < 1 tahun 2. 1 – 3 tahun 3. 4 – 6 tahun 4. 7 – 9 tahun 5. ≥ 10 tahun					

Untuk pertanyaan no.6, 7 dan 9, dijawab dengan pedoman sebagai berikut:

1. Sangat Sulit
2. Sulit
3. Biasa
4. Mudah
5. Sangat Mudah

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
6	Bagaimana tingkat kesulitan Bapak/Ibu/saudara untuk mendapatkan bantuan modal bagi pengelolaan usahatani dan pasca panen kakao?					
7	Bagaimana tingkat kesulitan Bapak/Ibu/saudara untuk mendapatkan bibit unggul kakao, pupuk dan obat-obatan?					
8	Berapa kali dalam setahun Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan informasi dan bimbingan teknologi berkaitan dengan teknis pemeliharaan dan kegiatan pasca panen kakao?					

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak pernah sama sekali</li> <li>2. 1 kali setahun</li> <li>3. 2 kali setahun</li> <li>4. 3 kali setahun</li> <li>5. Lebih dari 3 kali setahun</li> </ol>					
9	<p>Bagaimana tingkat kesulitan Bapak/Ibu/saudara untuk mendapatkan informasi harga kakao yang terjadi di pasar umum?</p>					
10	<p>Bagaimana kondisi sarana jalan untuk pengangkutan hasil panen kakao dari lokasi perkebunan Bapak/Ibu/Saudara?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan sangat rusak</li> <li>2. Jalan masih berupa tanah</li> <li>3. Jalan masih berupa tanah campur bebatuan</li> <li>4. Jalan berupa bebatuan</li> <li>5. Jalan aspal</li> </ol>					
11	<p>Bagaimana tingkat ketersediaan kendaraan/alat transportasi untuk pengangkutan hasil panen Bapak/Ibu/Saudara?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia (harus dipikul sendiri)</li> <li>2. Kurang tersedia</li> <li>3. Tersedia dengan ongkos yang mahal</li> <li>4. Tersedia dengan ongkos yang terjangkau</li> <li>5. Tersedia secara gratis/memiliki kendaraan sendiri</li> </ol>					
12	<p>Bagaimana tingkat ketersediaan alat komunikasi (hp, telepon rumah,dll) yang berguna untuk memperlancar aliran informasi dengan sesama petani atau dengan pihak pengurus Gapoktan Reso Pammase?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memiliki alat komunikasi</li> <li>2. Tersedia tapi tidak dimanfaatkan untuk komunikasi tentang usaha kakao</li> <li>3. Tersedia tapi kurang banyak dimanfaatkan untuk komunikasi tentang usaha kakao</li> <li>4. Tersedia dan cukup bermanfaat</li> <li>5. Tersedia dan sangat bermanfaat</li> </ol>					

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
13	<p>Apakah setelah Gapoktan Reso Pammase melakukan kemitraan dengan kelembagaan lain, Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan peningkatan pendapatan dibanding sebelum melakukan kemitraan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Justru mengalami penurunan</li> <li>2. Tetap/tidak meningkat</li> <li>3. Cukup (peningkatan 1 - 19%)</li> <li>4. Meningkat (peningkatan 20 % – 49 %)</li> <li>5. Sangat meningkat(peningkatan sebesar atau lebih dari 50 %)</li> </ol>					

